

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu sarana tempat untuk mencari ilmu, berinteraksi, dan bereksperimen, apa yang diperoleh dan diajarkan di sekolah tentunya sangat berpengaruh dalam kehidupan siswa kedepannya, hal ini dapat membentuk bagaimana pola pikir dan tindakan yang seharusnya dilakukan oleh siswa tersebut untuk menjalani kehidupannya sebagai bekal di masa depan. Dari segala hal pengajaran yang diberikan di sekolah, kesemuanya harus dipantau dan diawasi perkembangannya oleh seluruh pendidik.

Pendidikan sendiri memiliki peran yang sangat *urgent* (penting) dalam mengembangkan kompetensi siswa dan membentuk perilaku keseharian siswa. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan keperibadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup<sup>1</sup>. Sedangkan tugas utama seorang siswa adalah belajar, menuntut ilmu dan memperaktikkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Pendidikan dan kesehatan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan antara keduanya. Seorang penyair terkenal Romawi yang bernama Decimus Iunius Juvenalis yang hidup pada abad ke-2 sebelum Masehi membuat pernyataan yang berbunyi “*Mens Sana In Corpore Sano*”, yang artinya “di dalam tubuh yang sehat

---

<sup>1</sup> Prof. Zahara Idris, Ma. *Dasar-dasar kependidikan* (Bandung: Angkasa, 1984), pp. 9-10.

<sup>2</sup> Drs. Basri Hasan, M.Ag. *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), p. 89.

terdapat jiwa yang kuat”.<sup>3</sup> Kata-kata tersebutlah yang selalu digaungkan mayoritas sekolah di Indonesia sebagai selogan seruan bahwa sekolah itu harus sehat, bersih dan indah agar proses belajar dan mengajar dapat berjalan dengan nyaman.

Alam merupakan tempat hidup bagi semua makhluk. Maka *balance of nature* (keseimbangan alam) harus tetap dijaga, jika ada salah satu dari mereka yang mendominasi sebagian yang lain maka akan terjadi ketidakseimbangan. Manusia di sini menjadi pemeran utama yang ditugaskan oleh Allah SWT untuk menjaga dan merawatnya. Jika manusia berbelok arah dan tidak bertanggung jawab atas keberlangsungan keseimbangan alam ini, maka akan timbul dampak negatif yang akan berakibat buruk bagi keberlangsungan kehidupan di bumi baik bagi manusia maupun makhluk lainnya.

Di antara masalah isu lingkungan yang terdapat di sekolah antara lain; terdapat siswa yang kurang tanggap dalam menjaga kebersihan, siswa tidak cinta terhadap alam di sekitarnya, sampah yang menumpuk di sudut sekolah, ruang kelas dan kamar mandi yang kotor serta lingkungan yang gersang karena kurang adanya area penghijauan. Maka, sekolah sebagai lingkup masyarakat kecil hendaknya dapat menjadi tempat untuk menanamkan jiwa cinta lingkungan. maka guru sebagai pendidik berhak melakukan pembinaan terhadap warga sekolahnya dalam hal ini siswa.

---

<sup>3</sup> Young, David C. “Mens Sana In Corpore Sano/Tubuh dan Pikiran di Yunani Kuno”, *Plaza. Ufl. Edu. Jurnal Internasional Sejarah Olahraga*, Vol. 22, No. 1, p 33, diakses tanggal 05 Oktober 2022.

Islam telah memberi panduan agar semua penganutnya membiasakan hidup sehat serta ramah berdampingan dengan alam sekitarnya. Maka diperlukan adanya pembinaan akhlak di sekolah yang berbasis lingkungan.

Program *Akhlaq Al-biah* (akhlak lingkungan) merupakan program akhlak terhadap lingkungan. Akhlak lingkungan berfungsi sebagai panduan bagi manusia dalam mengatur bagaimana sebaiknya mereka menjalin hubungannya dengan alam dan lingkungan di sekitarnya. Seseorang yang memiliki akhlak lingkungan akan terdorong untuk menjadikan alam sebagai mitra sekaligus sarana dalam memenuhi fungsi dan kewajibannya sebagai seorang manusia, baik sebagai hamba Tuhan maupun sebagai anggota masyarakat serta sebagai *khalifatullah fi al-ardl* (wakil Allah di bumi). Seseorang yang memiliki akhlak lingkungan tidak akan menjadikan alam dan lingkungan sebagai bagian subsistem kehidupannya sehingga dengan seenaknya dieksplorasi, tetapi dipandang sebagai makhluk yang memiliki kedudukan sama di hadapan Tuhan, sehingga keberadaannya tetap dikelola dan dilestarikan.<sup>4</sup>

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembinaan cinta lingkungan melalui program *akhlaq al-bi'ah* (akhlak lingkungan) yaitu Madrasah Ibtidaiyah Mafatihul Huda tepatnya di Dusun Bengkaras, Desa Madiredo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. Objek tersebut dipilih dikarenakan Madrasah Ibtidaiyah Mafatihul Huda Pujon memiliki program akhlaq cinta

---

<sup>4</sup> Mawardi Muhjiddin Dkk, *Akhlaq Lingkungan Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan* (Deputi Komunikasi Lingkungan Dan Pemberdayaan Masyarakat, KLH RI, Majelis Lingkungan Hidup PP Muhammadiyah, 2011), p. 25.

lingkungan. Di antara program yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Mafatihul Huda Pujon untuk membentuk jiwa siswa yang cinta lingkungan antara lain: membiasakan memungut sampah di lingkungan sekolah, memanfaatkan sampah menjadi barang yang lebih berguna, rutin melaksanakan piket kelas, menanam bunga dan tanaman lain sebagai penghijauan, merawat tanaman dengan cara menyiram dan memberi nutrisi pada tanaman, membuat pupuk dari limbah organik, membiasakan mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, membiasakan membawa bekal dari rumah dan membiasakan makan makanan yang bersih dan sehat.

Secara geografis Madrasah Ibtidaiyah Mafatihul Huda terletak di daerah pedesaan dataran tinggi dan beriklim relatif dingin, dikelilingi oleh bentangan pegunungan, perkebunan dan persawahan. Dalam hal ini menjadikan masyarakat di dalam segala kegiatan dan kehidupannya sangat dekat dan bersentuhan langsung dengan alam.

Mayoritas penduduk di Desa ini dalam kegiatan perekonomiannya bertumpu pada pertanian dan peternakan. maka Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam dasar perlu menciptakan generasi-generasi penerus yang berakhlak dan berkarakter cinta lingkungan, agar alam dan lingkungan di daerah tersebut tetap terjaga, tidak rusak dan tidak tercemari oleh kegiatan yang mereka lakukan. Maka penulis hadir dan tertarik untuk meneliti sebuah lembaga pendidikan Islam dasar yaitu **Madrasah Ibtidaiyah Mafatihul Huda Pujon** yang memiliki pembinaan cinta lingkungan melalui program *akhlaq al-bi'ah* (akhlak lingkungan).

**B. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana program *akhlaq al-bi'ah* (akhlak lingkungan) di Madrasah Ibtidaiyah Mafatihul Huda Pujon ?
2. Bagaimana Implementasi pembinaan cinta lingkungan melalui program *akhlaq al-bi'ah* (akhlak lingkungan) di Madrasah Ibtidaiyah Mafatihul Huda Pujon ?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui program *akhlaq al-bi'ah* (akhlak lingkungan) di Madrasah Ibtidaiyah Mafatihul Huda Pujon ?
2. Untuk mengetahui pembinaan cinta lingkungan melalui program *akhlaq al-bi'ah* (akhlak lingkungan) di Madrasah Ibtidaiyah Mafatihul Huda Pujon ?

**D. Manfaat Penelitian**

## 1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis, madrasah, guru, siswa dan peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat dijadikan tambahan materi dalam memahami program *akhlaq al-bi'ah* (akhlak lingkungan) dan pembinaan cinta lingkungan.

## 2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan pengetahuan untuk mengimplementasikan pembinaan cinta lingkungan melalui program *akhlaq al-bi'ah* (akhlak lingkungan).

b. Bagi Madrasah dan sekolah lain penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam pembinaan cinta lingkungan melalui program *akhlaq al-bi'ah* (akhlak lingkungan).

- c. Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan materi dan pertimbangan dalam pembinaan cinta lingkungan melalui program *akhlaq al-bi'ah* (akhlak lingkungan).
- d. Bagi siswa penelitian ini dapat menjadi sumber belajar selain dari guru dan buku, serta dapat memacu siswa untuk termotivasi dalam mempraktekkan kebiasaan mencintai alam dan lingkungan di sekitarnya.
- e. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberi kontribusi dalam mengembangkan teori-teori penelitiannya mengenai pembinaan cinta lingkungan melalui program *akhlaq al-bi'ah* (akhlak lingkungan).

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Pada setiap penelitian tentunya berhubungan dengan penelitian terdahulu. Bagian ini dilakukan sebagai pembandingan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian sejenis sebelumnya yang dipergunakan untuk referensi agar lebih baik kedepannya. Di sini peneliti menggunakan tiga penelitian sejenis sebagai bukti keaslian yang bertemakan akhlak lingkungan.

Tabel 1. 1

## Orisinalitas Penelitian

No	Penulis, Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Firma Asriwati, <i>Model Pembinaan Akhlak Peduli Lingkungan Pada Anak Pemulung di Yayasan Media Amal Islami Lebak Bulus Jakarta Selatan</i> . 2020.	Pembinaan dilakukan dengan cara diskusi mengenai tren masyarakat dari segi islam, akhlak pada lingkungan dengan menggunakan dakwah <i>bil-lisan, bil-hal</i> dan <i>bil-hikmah</i> . Pembinaan dalam penelitian ini dilakukan oleh penyuluh agama, hambatannya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam faktor internal terjadi karena sulitnya pembagian waktu dan tidak adanya standarisasi penyuluh agama.	Lokasi penelitian terletak di Kelurahan Lebak Bulus, Kota Jakarta Selatan. Objek penelitian ini yaitu anak pemulung di Yayasan Media Amal Islam Lebak Bulus Jakarta Selatan. Adapun strategi yang digunakan oleh Pembina Yayasan Media Amal Islam terutama yaitu pada anak-anak dengan cara metode di antaranya : pengajian, jalan-jalan, makan di tempat yang sehat, melakukan bimbel dan home schooling, FORSALAM (forum silaturahmi dan kajian Islam), FORMALAD (forum malam ahad).

2.	Tatik Maisaroh, <i>Ahlak Terhadap Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Al-Misbah)</i> . 2017.	Prof. Muhammad Quraisy Shihab dalam tafsirnya memiliki pandangan bahwa akhlak terhadap lingkungan hidup yakni dengan tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat merusak tatanan kehidupan. Kerusakan tersebut tidak hanya berdampak pada manusia melainkan melainkan semua makhluk yang ada di bumi akan terancam keberadaannya. Sehingga manusia harus memiliki nilai-nilai akhlak yang baik agar dapat memikul amanah sebagai khalifah di bumi dengan penuh rasa tanggung jawab.	Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Al-Quran, jenis penelitian ini yaitu <i>library research</i> (penelitian kepustakaan). Ayat Al-Quran yang dijadikan objek penelitian di antaranya : QS. Ar-Rum (30): 41-42, QS. Al-A'raf (7): 56-58, QS. Al-Mulk (67): 3-4, QS. Al-Qashas (28): 77. Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Quran tersebut diantaranya: 1). larangan berbuat kerusakan, 2). perintah berbuat baik terhadap alam dan lingkungan sekitar, 3). Anjuran untuk bersikap seimbang.
3.	Ulfah Fauziah, <i>Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan Bagi Peserta Didik di SMP Negeri</i>	Proses menginternalisasi pembinaan akhlak cinta lingkungan bagi peserta didik dilakukan melalui berbagai kegiatan yaitu	Lokasi penelitian dilakukan di SMPN 01 karanglewas, kabupaten banyumas. Objek penelitian



<p><i>Satu Karanglewas Kabupaten Banyumas. 2019.</i></p>	<p>kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan terprogram. Kegiatan rutin yang dilakukan seperti program “adhiyata krida”, piket kelas, pemeriksaan kebersihan dan kerapihan setiap hari, membawa bekal makanan, melepas sepatu atau sandal, perawatan Green House, Ecko Brick, poster, notif dan stiker, dan insert mata pelajaran. Kegiatan spontan seperti membuang sampah bekas jajan pada tempatnya, memungut sampah yang berserakan, memotong rambut peserta didik yang tidak rapih, memotong kuku peserta didik, razia mendadak dan lain sebagainya. Kegiatan terprogram seperti kegiatan class meeting (lomba kebersihan kelas), peringatan hari-hari besar bertemakan lingkungan seperti ketika hari bumi, hari bebas kendaraan, program perawatan</p>	<p>dilakukan pada peserta didik SMPN 01 karanglewas, kabupaten banyumas. dan pemilihan strategi. Kegiatan rutin meliputi: 1). Program adhiyata krida, 2). Piket kelas, 3). Pemeriksaan kebersihan dan kerapihan setiap hari, 4). Membawa bekal makanan, 5). Melepas sepatu atau sandal, 6). Perawatan <i>green house</i>, 7). <i>Ecko brick</i> (mengelola sampah), 8). Membuat poster, notif dan stiker, 9). Insert mata pelajaran. Kegiatan spontan: 1). Membuang sampah pada tempatnya, 2). Memungut sampah, 3). Merapikan rambut siswa, 4). Memotong kuku siswa, 5). Razia mendadak seperti merokok, motor dan</p>
--	--	--

	<p>tanaman serta program gerakan menyiram tanaman</p>	<p>handphone. Kegiatan terprogram: 1). <i>Class meeting</i> (lomba kebersihan kelas), 2). Peringatan hari besar lingkungan, 3). Pemberantasan jentik nyamuk, 4). Perawatan tanaman. Dalam menangani siswa yang kurang cinta lingkungan maka akan ditegur dan diberikan arahan. Guru mengevaluasi dengan cara bermusyawarah dengan guru-guru yang lain dan studi banding ke sekolah adiwiyata tingkat nasional yang lain. Narasumber yang terdapat dalam penelitian ini cukup beragam yaitu : kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru BK, guru PAI, Pembina pramuka, pengurus</p>
--	---	--

			OSIS dan peserta didik.
4	Ma'ful hakim, <i>Implementasi Pembinaan Cinta Lingkungan Melalui Program Akhlaq Al-Bi'ah Di Madrasah Ibtidaiyah Mafatihul Huda Pujon Malang. 2023</i>	<i>Akhlaq al-bi'ah</i> (akhlak lingkungan) merupakan program akhlak terhadap lingkungan. Akhlak lingkungan berfungsi sebagai panduan bagi umat manusia dalam mengatur bagaimana sebaiknya mereka menjalin hubungannya dengan alam dan lingkungan di sekitarnya. Seseorang yang memiliki akhlak lingkungan akan terdorong untuk menjadikan alam sebagai mitra sekaligus sarana dalam memenuhi fungsi dan kewajibannya sebagai seorang manusia. program <i>akhlaq al-bi'ah</i> (akhlak lingkungan) di Madrasah Ibtidaiyah Mafatihul Huda Pujon dilakukan dengan cara membiasakan memungut sampah di lingkungan sekolah, memanfaatkan sampah menjadi barang	Metode penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini yaitu siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Mafatihul Huda Pujon. Narasumber yang terdapat dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah dan wakil kepala madrasah, dewan guru dan siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Mafatihul Huda pujon.

		<p>yang lebih berguna, rutin melaksanakan piket kelas, menanam bunga dan tanaman lain sebagai penghijauan, merawat tanaman dengan cara menyiram dan memberi nutrisi pada tanaman, membuat pupuk dari limbah organik, membiasakan mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, membiasakan membawa bekal dari rumah, membiasakan memakan makanan yang bersih dan sehat.</p> <p>Implementasi pembinaan cinta lingkungan melalui program <i>akhlaq al-bi'ah</i> (akhlak lingkungan) di Madrasah Ibtidaiyah Mafatihul Huda Pujon</p> <p>Pengajaran keterampilan, berfikir sebelum bertindak, perintah terhadap perbuatan terpuji, melarang terhadap perbuatan tercela, memberi nasihat, bercerita</p>	
--	--	---	--

		tentang kisah teladan, memberikan hukuman yang mendidik.	
--	--	--	--

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan yang dapat diamati dan diobservasi serta dapat diukur. Adapun beberapa definisi operasional di dalam penelitian ini di antaranya:

1. Pembinaan adalah usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subjek dengan tindakan pengarah dan pengawasan untuk mencapai tujuan. Pembinaan mempunyai arti usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>5</sup>

2. Pengertian cinta yaitu sikap, suatu orientasi watak yang menentukan hubungan pribadi dengan dunia keseluruhan, bukan menuju satu “objek” cinta.

<sup>6</sup> Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar tempat hidup atau tempat tinggal kita, yaitu berupa kesatuan ruang dengan semua benda, daya dan keadaan serta makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia dan

<sup>5</sup> KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online), [https://kbbi. Web. Id/bina](https://kbbi.web.id/bina), diakses tanggal 1 Januari 2024.

<sup>6</sup> Ekarini Saraswati, “Makna Cinta Dalam Novel Dari Lembah Ke Coolibah Karya Titis Basino: Sebuah Telaah Semiotis”, *Jurnal Artikulasi. Universitas Muhammadiyah Malang*, Vol. 6, No. 2, 2008: p. 261.

makhluk hidup lainnya.<sup>7</sup> Cinta lingkungan adalah sikap peduli atau tanggap terhadap lingkungan sehingga terciptanya suasana yang nyaman, sehat, bersih dan indah baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

3. Program yaitu rangkaian kegiatan yang terencana dan sistematis dalam pelaksanaannya.<sup>8</sup> Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus di laksanakan secara bersamaan atau berurutan.<sup>9</sup> Program *akhlaq al-bi'ah* yaitu sebuah program cinta lingkungan yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Mafatihul Huda Pujon.

---

<sup>7</sup> Khaelany Hd, *Islam Kependudukan & Lingkungan Hidup* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), p. 87.

<sup>8</sup> Farida Yusuf, *Evaluasi Program* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), p. 9.

<sup>9</sup> Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2009), p. 349.